

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar setiap hal yang sedang maupun yang akan mereka kerjakan tersusun dan terjadwal sesuai dengan waktu dan harapan yang ingin mereka wujudkan. Perencanaan dapat dimulai dengan hal-hal kecil seperti merencanakan jadwal harian, perencanaan berpergian dan lain sebagainya (Ruslan Gani: 1996). Tak luput juga dalam dunia pendidikan perencanaan juga sangat diperlukan dalam bidang aspeknya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”
Sebagai lembaga formal, sekolah merupakan wadah dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa akan belajar berbagai macam hal termasuk dalam merencanakan karir mereka.

Menurut teori perkembangan Ginzberg menyebutkan bahwa siswa menengah kejuruan atau anak remaja berada pada masa tentative dimana siswa sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan dan nilai-nilai potensial yang mereka miliki. Perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan mengambil keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki

kemampuan perencanaan karir, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Menurut Hurlock (dalam Twi Tandar Atmaja:2014) salah satu yang menjadi tugas perkembangan remaja antara lain adalah menerima diri sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan) agar siswa mampu menumbuhkan motivasi dalam berkarir sehingga mencapai kepuasan dalam pencapaian karir siswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Parson (dalam Winkel dan Hastuti 2010:408; Simamora 2011:504) perencanaan karir itu sendiri adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Namun dewasa ini, ada berbagai keresahan dalam sektor pendidikan yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah menengah dalam mempersiapkan karirnya masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMK dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja.

Menurut Riski (dalam Jurnal Konseling Karir Berfokus Solusi untuk membantu menetapkan Pilihan Karir SMK:2014) gambaran kemampuan karir siswa sebelum diberikan perlakuan layanan informasi menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa dalam kategori rendah, sedangkan menurut Bashari (dalam Jurnal Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan

Orientasi Masa Depan Anak Remaja:2012) menunjukkan bahwa kematangan kejuruan siswa baru mencapai kategori cukup.

Faktor utama dari semua masalah individu dalam mengambil suatu keputusan adalah salah dalam menentukan karir mereka karena tidak adanya perencanaan karir atau *career planning*. Perencanaan karir sangat berperan penting untuk menentukan karir yang akan dipilih dimasa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru BK di SMK Raksana 1 Medan ditemukan sebagian siswa tidak mengerti tentang karir yang akan mereka tekuni bahkan ada yang belum mempunyai cita-cita setelah tamat sekolah. Banyak siswa yang berfikir bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi belajar dengan baik, karna ada suatu pendapat yang keliru. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, banyak siswa yang memilih jurusan bukan karna keinginan diri sendiri ketika memilih perguruan tinggi, tetapi mengikuti teman atau orang tua.

Hasil instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) yang diberikan peneliti pada saat PPL bulan Oktober 2017 diperoleh data sekitar 47% siswa kelas X dari dua kelas dengan jumlah 71 siswa SMK Raksana 1 Medan mengalami masalah masa depan yang berhubungan dengan cita-cita. Dari hasil DCM yang diidentifikasi bahwa siswa kurang memahami tentang informasi karir. Akibat dari kurangnya informasi yang mereka peroleh maka dapat berakibat pada perencanaan dan

pemilihan karir yang kurang tepat. Dampaknya siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut keperguruan tinggi atau yang mengambil pekerjaan akan bingung memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan dirinya kelak seperti yang diharapkannya.

Pihak sekolah pada dasarnya sangat concern untuk masalah perencanaan karir siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa solusi atau usaha yang dirancang pihak sekolah kepada siswa dalam perencanaan karir mereka, diantaranya adalah dalam memberi layanan Informasi seperti perencanaan karir. Dalam hal ini, guru BK sangat dilibatkan dalam merencanakan karir ataupun kegiatan secara keseluruhan. Selain itu juga dilakukan dengan pendekatan Ekpositori oleh guru BK pada setiap kelas terkait usaha untuk menindaklanjuti perencanaan karir siswa.

Dari beberapa solusi atau upaya yang dilakukan pihak sekolah, ternyata belum ditemukan usaha pengembangan perencanaan karir melalui pendekatan personal. Hal ini yang mendasari peneliti untuk membantu siswa- siswi di sekolah SMK Raksana 1 Medan dalam mengembangkan perencanaan karir mereka. Maka dari itu peneliti melakukan pendekatan dengan cara melaksanakan Konseling kelompok teknik *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) agar siswa lebih dekat, terbuka, serta lebih fokus dalam merencanakan karir masa depannya.

Guru Bimbingan dan konseling (BK) memiliki tugas dan berkewajiban untuk memberikan layanan kepada peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Yang mana semuanya memiliki Singkronisasi dengan kegiatan layanan. Salah satunya adalah layanan Konseling kelompok yang merupakan bagian dari

bimbingan dan konseling. Layanan ini dianggap tepat untuk menangani permasalahan siswa. Menurut Harrison (dalam Kurnanto,2013:7)

“Konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan keterampilan dalam menghadapi masalah.”

Bedasarkan pandangan tersebut, maka pengembangan perencanaan karir bisa diupayakan untuk layanan konseling kelompok yang dikombinasikan dengan sebuah pendekatan dalam proses konselingnya. Pendekatan yang dimaksud adalah *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT). Bedasarkan karakteristik, remaja menyukai hal-hal yang praktis sehingga sangat dimungkinkan jika pendekatan ini dirasa tepat mengingat bahwa pendekatan ini menekankan pada identifikasi solusi dan sumber daya, bukan berfokus pada etiologi, patologi, atau disfungsi. Oleh karna itu jumlah sesi yang diadakan dibatasi untuk meningkatkan fokus dan motivasi konseli (Gladding, 2015). Menurut O’Connell (dalam Palmer, 2016):

“SFBT adalah Bentuk pendekatan yang berfokus singkat yang dibangun diatas kekuatan klien dengan membantunya memunculkan dan mengkontruksikan solusi pada problem yang dihadapinya. Pendekatan ini mementingkan masa depan ketimbang masa lalu atau masa kini. Dalam pendekatan berfokus solusi ini, konselor dan klien mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengkontruksi solusi ketimbang mengeksplorasi masalah.”

Sehingga Konseling Kelompok SFBT ini merupakan pendekatan konseling yang berfokus pada solusi yang akan dipecahkan bukan pada masalah konseli (Corey,2009). Fokus proses konseling mengarah pada hal yang spesifik dan jelas, penggunaan waktu yang efektif, berorientasi pada waktu sekarang (here and now), dan bersifat fleksibel serta praktis dalam penggunaan teknik-teknik intervensi.

Berbagai kelebihan tersebut mampu menjawab permasalahan yang sedang dihadapi siswa yakni salah satunya menetapkan pilihan karir mereka, sehingga

melalui layanan konseling kelompok SFBT ini diharapkan mampu memecahkan masalahnya dan mampu menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilannya. Oleh karena itu Peneliti menulis judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKJ-1 SMK Raksana 1 Medan T.A 2018/2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa belum seluruhnya memahami bakat dan minat yang dimiliki
2. Siswa belum memikirkan masa depan yang berhubungan dengan cita-cita
3. Siswa kurang memahami perencanaan karir
4. Siswa masih ragu-ragu merencanakan karir yang tepat
5. Siswa bingung dalam menentukan pilihan studi lanjutan keperguruan tinggi
6. Siswa bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya
7. Dalam pemilihan karir siswa cenderung mengikut teman atau kemauan orang tua.

1.3 Batasan Masalah

Dalam beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh konseling kelompok Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) terhadap perencanaan karir siswa Kelas X TKJ-1 SMK Raksana 1 Medan T.A 2018/2019?”

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perencanaan karir siswa kelas X TKJ-1 SMK Raksana 1 Medan T.A 2018/2019?
2. Adakah pengaruh konseling kelompok Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) terhadap perencanaan karir siswa kelas X TKJ-1 SMK Raksana 1 Medan T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran perencanaan karir siswa kelas X TKJ-1 SMK Raksana 1 Medan T.A 2018/2019.
2. Mengetahui pengaruh konseling kelompok *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) terhadap perencanaan karir siswa kelas X TKJ-1 SMK Raksana 1 Medan T.A 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengembangkan Ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan konseling dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT).
- b. Menambah informasi dan referensi keilmuan dibidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang berkaitan dengan Konseling kelompok pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam mengatasi perencanaan karir siswa disekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Siswa, dengan mengikuti konseling kelompok Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) siswa mampu dan paham dalam merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.
- b. Bagi konselor sekolah atau guru BK, diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan konseling kelompok pendekatan SFBT ini kepada peserta didik untuk pengentasan berbagai permasalahan siswa terkhususnya pada perencanaan karirnya.
- c. Bagi sekolah, pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung program bimbingan dan konseling mengenai layanan yang akan diberikan disekolah terkhusus dalam perencanaan karir peserta didik.

- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan atau bahan referensi bagi peneliti lain yang membutuhkan dan yang ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang atau sebagai masukan bagi peneliti lain khususnya bila ingin memperbaiki proses layanan konseling kelompok *solution Focused Brief therapy* (SFBT).

